



EKSPLORASI GEOMETRI PADA JAJANAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI BAHAN AJAR KELAS II BERBASIS ETNOMATEMATIKA

Diah Kusuma Wati^{1*}, Budiyo²

^{1*}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

² PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim January 12nd 2025

Revisi January 20th 2025

Diterima January 23rd 2025

Abstract

Elementary school children need concrete learning, namely with the ethnomathematics method. Market munchies can be used as ethnomathematics-based geometry teaching materials. This research aims to describe the concept of geometry and philosophy in traditional market munchies. In addition, this study aims to design ethnomathematics-based teaching materials for students about geometry concepts found in traditional market munchies. The method used in this research is qualitative research with an ethnographic approach. The results of the study describe that market munchies have geometry concepts of flat and spatial shapes, and market munchies can be used as ethnomathematics-based teaching materials.

Kata kunci:

Geometri, jajanan pasar tradisional, bahan ajar, etnomatematika

Abstrak

Usia anak sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang konkret yakni dengan metode etnomatematika. Jajanan pasar dapat digunakan sebagai bahan ajar geometri berbasis etnomatematika. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep geometri serta filosofis pada jajanan pasar tradisional. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan bahan ajar peserta didik berbasis etnomatematika tentang konsep geometri yang terdapat pada jajanan pasar tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa jajanan pasar memiliki konsep geometri bangun datar dan bangun ruang, serta jajanan pasar bisa digunakan sebagai bahan ajar berbasis etnomatematika.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

*Diah Kusuma Wati

[*diah.18149@mhs.unesa.ac.id](mailto:diah.18149@mhs.unesa.ac.id)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya didalamnya. Budaya sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Melestarikan budaya lokal dan mengembangkan kebudayaan nasional dapat melalui pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal dalam kegiatan pendidikan (Istikomah & Suhadi,

2019). Pendidikan merupakan proses dalam memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Hamalik, 2017).

Matematika dan kehidupan sehari-hari adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Freudenthal (Adel, 2020) menyatakan, matematika adalah aktivitas kehidupan manusia. Faktanya, di sekolah dan lembaga pendidikan, materi matematika berdiri sendiri tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari bahkan materi matematika di setiap babnya pun tidak dihubungkan padahal materi matematika memiliki keterkaitan. Pemahaman matematis peserta didik mempelajari materi yang berorientasi etnomatematika lebih tinggi daripada materi yang dipelajari tanpa berorientasi etnomatematika (non-etnomatematika).

Walle dalam (Suwito, 2018) mengatakan pentingnya mempelajari geometri karena geometri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari geometri kita dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Geometri dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, diakui sebagai materi pemecahan masalah kehidupan nyata.

Budaya sangat cocok dikolaborasikan dengan geometri karena budaya tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Kemampuan guru dalam merancang dan menyusun bahan ajar juga sangat memiliki peran penting dalam menarik minat peserta didik dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan memasukkan kebudayaan ke dalam pembelajaran matematika, dapat mengenalkan kepada generasi muda berbagai budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia khususnya jajanan pasar tradisional. Generasi muda kurang mengenal jajanan pasar tradisional dan orangtua yang jarang mengenalkan jajanan pasar kepada anaknya.

Jajanan pasar menjadi warisan turun temurun di masyarakat. Winarno (Pratiwi, 2020) menyebutkan bahwa jajanan pasar merupakan komponen penting dalam pusaka kuliner Indonesia. Tidak hanya karena rasanya yang enak dan warnanya yang unik, tetapi juga karena jajanan pasar erat kaitannya dengan unsur simbolisme. Bentuk-bentuk jajanan pasar tersebut memuat unsur-unsur geometri. Sehingga jajanan pasar tradisional dapat digunakan sebagai bahan ajar matematika berbasis etnomatematika.

Masih banyak guru sekolah dasar di Indonesia yang menggunakan metode mengajar matematika dengan metode ceramah (Khauro, Setyawan, & Citrawati, 2020). Padahal peserta didik usia sekolah dasar membutuhkan benda-benda konkret yang

menunjang pembelajarannya. Perlu adanya evaluasi dan penyempurnaan dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu mengubah pembelajaran matematika dengan lebih menyenangkan, salahsatunya dengan mengintegrasikan budaya kedalam bahan ajar (Situmorang, Pratama, Humairoh, Meilani, & Saragih, 2024). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang serumpun adalah adanya kajian konsep geometri yang terdapat pada jajanan pasar yang dilengkapi rancangan bahan ajar kelas 2 berbasis etnomatematika berkaitan dengan konsep geometri bangun datar dan bangun ruang pada jajanan pasar tradisional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi model Spradley. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sebagai instrumen utama yang berperan sebagai pengumpul data yang tidak dapat digantikan oleh orang lain, dimana peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Bahan ajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil eksplorasi dan penelitian yang dirancang menggunakan metode define dan design dan divalidasi kelayakannya oleh Guru kelas 2 sekolah dasar.

Metode pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang digunakan adalah hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi jajanan pasar di Dsn. Sidowayah RT.15, Ds. Celep, Kab. Sidoarjo, hasil validasi angket Guru SD kelas 2, hasil studi literatur jurnal, buku, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode model Milles dan Huberman yakni analisis data melalui 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan kesimpulan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yakni membandingkan data dari berbagai metode yang dilakukan dalam penelitian untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian menjadi valid.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, warga Dusun Sidowayah RT. 15 Desa Celep Kabupaten Sidoarjo sebagian besar bermatapencaharian sebagai produsen jajanan pasar tradisional. Setiap warga dalam 1 rumah membuat produksi maksimal 2 macam jajanan utama yang berbeda dengan warga yang lain, hal tersebut merupakan kesepakatan bersama yang dibuat oleh warga dengan tujuan agar setiap warga memiliki pasarnya masing-masing dan tidak ada persaingan yang disebabkan oleh produk yang sama jenisnya. Kegiatan produksi tersebut sudah dilakukan secara turun temurun dan diwariskan kepada anggota keluarga yang lain.

Dalam pembuatannya jajanan pasar terdapat aktivitas matematika yang biasa digunakan yakni konsep kelipatan. Contohnya dalam satu resep onde-onde atau jajanan yang lain biasanya resep tersebut dapat menjadi 40 pcs jajanan, jadi ketika pembeli ingin membeli dalam jumlah banyak maka pembuatannya dibuat dengan cara kelipatan. Konsep geometri juga digunakan dalam membentuk onde-ondenya yakni berbentuk bangun ruang bola dan lempeng yang berbentuk bangun ruang balok. Aktivitas matematika lain yang digunakan saat memproduksi ialah aktivitas perkalian saat menghitung total jajanan yang telah dibuat.

PEMBAHASAN

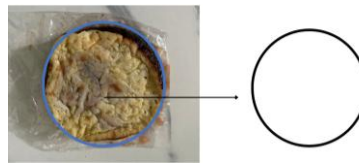
Selain terdapat unsur budaya dan sejarah, jajanan pasar juga memiliki berbagai konsep geometri. Berikut adalah konsep geometri dan filosofis pada jajanan pasar yang ditemukan oleh peneliti yang dikelompokkan berdasarkan bentuknya :

1. Lingkaran

a. Kue Lumpur Bakar

Kue Lumpur Bakar merupakan jajanan tradisional khas Kabupaten Sidoarjo. Kue lumpur bakar memiliki tekstur yang lembut dengan rasa manis dan gurih. Dalam sejarahnya, kue lumpur merupakan makanan yang diperkenalkan oleh bangsa Portugis saat menduduki Indonesia yang bernama "*Pasteis De Belem*". Masyarakat Indonesia menyebut kue ini dengan nama kue lumpur dikarenakan teksturnya yang lembut layaknya lumpur. Kue lumpur tersebar di berbagai daerah di Indonesia, namun di Kabupaten Sidoarjo memiliki kue lumpur khas yang berbeda dengan kue lumpur di

daerah lain, yang dikenal dengan sebutan Kue Lumpur Bakar. Konsep geometri yang terdapat dalam kue lumpur adalah bangun datar lingkaran.

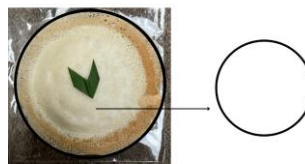


Gambar 1. Kue Lumpur Bakar

b. Apem

Jajanan pasar apem merupakan jajanan pasar yang biasanya digunakan sebagai simbol kematian dan pengampunan/permohonan ampun. Hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun dan dapat digunakan sebagai penanda si penerima bahwa jajanan tersebut merupakan selamat kematian seseorang. Arab merupakan asal dari jajanan ini, kata “Apem” berasal dari Bahasa Arab yakni “afwan” atau “afuwwun” yang memiliki arti maaf atau ampun yang memiliki makna permohonan maaf kepada Tuhan. Namun, kemudian disebut apem karena kesulitan masyarakat Jawa dalam pengucapannya. (Achroni, 2017) mengatakan bahwa Ki Ageng Gibrig merupakan membawa kue apem dari Mekkah dan dijadikan oleh-oleh untuk masyarakat Jatinom

Apem memiliki berbagai macam, seperti apem jawa, apem kukus, apem panggang, apem gula merah, apem selong, apem comal, dan apem sri. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada apem selong. Apem selong merupakan apem khas dari Betawi, apem ini memiliki tekstur yang lembut dan tebal dibagian tengah dan tipis dibagian pinggirannya. Apem selong biasa disebut juga dengan kue ape. Jika diamati apem selong memiliki unsur geometri berbentuk bangun datar lingkaran.



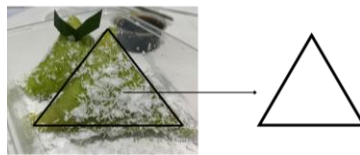
Gambar 2. Apem Selong

2. Segitiga

a. Lupis

Lupis merupakan jajanan pasar tradisional yang menjadi makanan khas di berbagai masyarakat di Pulau Jawa seperti Betawi, Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Lupis

merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan dan dimakan bersama siraman gula merah/gula jawa cair dan parutan kelapa. Umumnya lupis dibuat dalam bentuk segitiga ataupun bentuk lingkaran. Lupis biasanya dihidangkan bersama klepon, dan cenil. Lupis biasa disajikan untuk sarapan, camilan, dan acara tradisional seperti tradisi Syawalan di Pekalongan. Lupis memiliki tekstur yang padat dan lengket yang memiliki arti tali persaudaraan yang erat dan melekat. Konsep geometri yang ditemukan peneliti pada kue lupis adalah bangun datar segitiga.



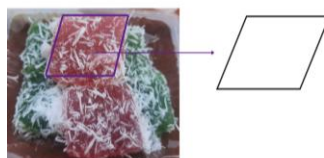
Gambar 3. Lupis

3. Jajar Genjang

a. Ongol-ongol

Ongol-ongol merupakan jajanan pasar tradisional yang berasal dari daerah Betawi dan Jawa Barat yang memiliki sumber daya sagu yang banyak. Kue ini diyakini terinspirasi oleh kue-kue dari Tionghoa yang berasal dari tepung sagu. Namun, seiring berjalannya waktu ongol-ongol dapat dibuat dari bahan lain selain tepung sagu karna disesuaikan dengan sumber daya alam yang terdapat pada daerah masing-masing, warnanya pun bisa dikreasikan sesuai selera. Ongol-ongol memiliki tekstur yang kenyal dan rasa yang manis. Ongol-ongol memiliki berbagai varian yakni ongol-ongol sagu, ongol-ongol gula merah, dan ongol-ongol singkong.

Dibawah ini merupakan gambar ongol-ongol singkong pelangi. Jika diamati ongol-ongol memiliki bentuk jajar genjang.



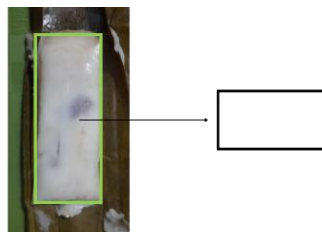
Gambar 4. Ongol-ongol

4. Persegi Panjang

a. Nagasari

Nagasari merupakan jajanan pasar tradisional yang dibuat dari tepung beras, santan, dan gula, yang didalamnya berisi pisang. Dan kemudian dibalut atau dibungkus dengan daun pisang. Nagasari merupakan jajanan pasar tradisional yang berasal dari daerah Rembang dan Indramayu Jawa Barat (Cecilia & Setiawan, 2021).

Nagasari terdiri dari 2 kata yakni naga yang memiliki makna kuat dan sari yang memiliki makna isi utama dalam suatu hal/benda. Nagasari sering didapati dalam sajian lebaran, acara syukuran. Nagasari juga menjadi salah satu kue basah yang seringkali menjadi bagian/sesaji dalam upacara adat seperti upacara bakti kepada leluhur (Endang Nurhayati, 2014). Setelah diamati konsep geometri yang terdapat pada jajanan pasar nagasari adalah persegi panjang.



Gambar 5. Nagasari

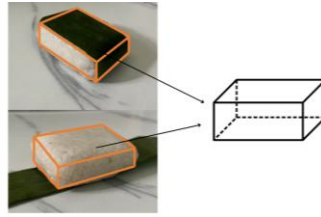
5. Balok

a. Lemper

Lemper merupakan jajanan pasar tradisional yang terbuat dari beras ketan yang didalamnya terdapat isian berupa ayam, abon, atau daging yang sudah dimasak dan dibumbui, dan dibalut daun pisang. Lemper memiliki rasa gurih dari ketan dan rasa isian yang cenderung manis.

Lemper merupakan jajanan tradisional yang kerap ditemui di berbagai acara seperti perayaan syukuran, acara pernikahan, festival makanan tradisional, atau acara adat seperti Rebo Pungkasan yang diadakan di Ds. Wonokromo Kec. Pleret Kab. Bantul yang menggunakan lempeng raksasa sebagai simbol utamanya. Kata lempeng merupakan akronim dari "*yen dielem atimu ojo memper*" yang memiliki filosofi bahwa ketika mendapat pujian dari orang lain, hati tidak boleh menjadi sombong (Achroni, 2017). Oleh karena itu diyakini bahwa lempeng dibuat dari beras ketan yang lengket dan

mencerminkan simbol persaudaraan yang saling menyatu. Jika diamati lempeng berbentuk bangun ruang balok dan memiliki 6 sisi yang berbentuk persegi panjang.



Gambar 6. Lempeng

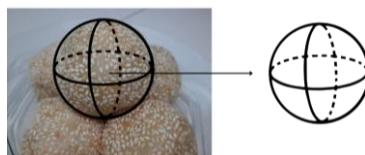
6. Bola

a. Onde-Onde

Onde-onde terbuat dari tepung ketan yang diberi isian kacang hijau, kemudian dibentuk menjadi bola dan dibalut biji wijen. Onde-onde memiliki rasa yang manis. Onde-onde berasal dari Tiongkok yang dibawa oleh pedagang Tiongkok ke Indonesia. Meski onde-onde berasal dari budaya luar negeri, namun onde-onde telah melekat menjadi makanan tradisional. Bahkan terdapat kota yang dijuluki sebagai Kota Onde-Onde, yakni Kota Mojokerto. (Fajrin & Suprayitno, 2023)

Kue ini memiliki berbagai filosofi, onde-onde yang berbentuk bola melambangkan persatuan. Onde-onde juga dianggap oleh masyarakat Tionghoa sebagai simbol keberuntungan. Meski jajanan ini kental akan akulturasi budaya, namun jajanan ini seringkali digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai hidangan pada perayaan-perayaan penting seperti pada perayaan Upacara Kesempatan Khusus Suku Tengger di Desa Argosari Kabupaten Lumajang (Maryani, Soekopitojo, & Kiranawati, 2021).

Unsur Geometri yang terdapat pada jajanan pasar onde-onde adalah bangun ruang bola.

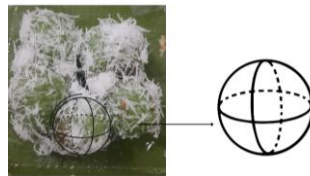


Gambar 7. Onde-Onde

b. Klepon

Klepon adalah jajanan pasar yang terbuat dari beras ketan yang diberi pewarna makanan berwarna hijau dari bahan alami atau buatan dan diisi gula merah, lalu dibentuk seperti bola yang kemudian digulung atau diberi taburan parutan kelapa.

Klepon adalah jajanan pasar yang pembuatannya terbilang cukup mudah, kemudahan dalam membuatnya ini diyakini juga sebagai filosofi klepon yang dianggap sebagai cerminan kesederhanaan. Rasa manis dari gula merah yang berada didalam klepon menunjukkan bahwa klepon memiliki filosofi bahwa manusia harus memiliki kebaikan hati, walaupun tidak terlihat dari luar namun kebaikan hati dapat dirasakan. Klepon berwarna hijau yang melambangkan kehidupan, yang berarti manusia harus menjaga hatinya dari hal-hal yang buruk agar tetap hidup dengan baik, dan bentuk bulat melambangkan bahwa kehidupan seperti bulatan/bola yang tidak diketahui ujungnya (Achroni, 2017). Klepon memiliki makna bahwa manusia harus bersifat sederhana dan tidak berlebihan (Meiskhe, 2021). Konsep geometri yang terdapat pada jajanan pasar klepon adalah bangun ruang bola.



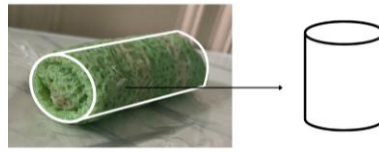
Gambar 8. Klepon

7. Tabung

a. Dadar Gulung

Dadar gulung adalah jajanan pasar tradisional khas Pulau Jawa yang sangat dikenal oleh masyarakat. Menurut (Kuswanto, 2018) dadar gulung diyakini merupakan adaptasi dari kuliner warisan penjajah Belanda yang bernama *panekoeken*. Sesuai namanya dadar gulung terbuat dari tepung beras/tepung terigu yang didadar, diisi dengan parutan kelapa dan gula merah cair, yang kemudian digulung membentuk tabung.

Dadar gulung biasa disajikan sebagai camilan, hidangan dalam acara, bahkan dalam tradisi *metri* yakni sebutan tradisi selamat orang meninggal di daerah Tulungagung (Mulyaningtyas & Arinugroho, 2020). Unsur geometri yang terdapat pada dadar gulung adalah bangun datar tabung.



Gambar 9. Dadar Gulung

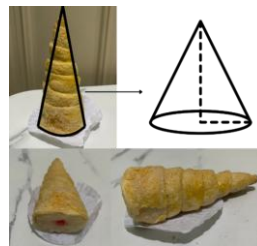
8. Kerucut

a. Cuncum

Kue Cuncum atau Cumcum yang memiliki nama lain *rhum horn* atau *horn pastry*. Kue ini disebut sebagai “*horn*” yang memiliki arti tanduk dikarenakan bentuk kue ini sangat unik yakni berbentuk seperti tanduk.

Menurut (Gardjito, Santoso, & Harmayani, 2022) kue ini berasal dari peninggalan Belanda. Kue ini memiliki tekstur kulit yang renyah dan manis karena terdapat taburan gula pada kulitnya, dan berisi vla yang manis yang dan lembut. Meskipun terlihat mewah, namun kue cuncum memiliki harga yang ekonomis dan mudah dijumpai di pasar tradisional.

Jika diamati kue cuncum memiliki unsur geometri berbentuk bangun ruang kerucut.



Gambar 10. Cuncum

Matematika dapat terasa lebih menyenangkan apabila dilakukan melalui aktivitas yang tidak biasa. Guru bisa mengajak peserta didik belajar di luar kelas seperti di Pasar Tradisional. Peserta didik bisa melakukan kegiatan jual beli, didalamnya dapat memuat aktivitas menghitung uang seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Guru juga bisa mengenalkan peserta didik bentuk-bentuk bangun datar dan bangun ruang secara kongkrit melalui jajanan pasar. Hal tersebut juga merupakan upaya memperkenalkan jajanan pasar tradisional kepada generasi penerus bangsa.

Pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran inkuiri berbasis etnomatematika memberikan pemahaman matematis yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Jajanan pasar tradisional memiliki banyak nilai filosofis yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih luas, dan budaya lokal dalam sumber belajar dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal (Herlina & Nursakina, 2024). (Imswatama & Lukman, 2018) mengatakan bahwa bahan ajar matematika berbasis etnomatematika efektif terhadap keterampilan berpikir kritis, matematis, dan keterampilan problem solving atau memecahkan masalah, serta meningkatkan aktivitas peserta didik.

Bahan ajar cetak yang memiliki penulisan komunikatif dan semi formal memiliki kelebihan yaitu dapat menimbulkan minat baca. Menurut Belawati dalam (Susanti, Lukman, & Anggraini, 2018) dalam bahan ajar cetak juga dinilai lebih unggul dibanding bahan ajar lain.

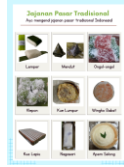
Berikut ini merupakan rancangan bahan ajar berupa modul/buku pelajaran berbasis etnomatematika yang dirancang oleh peneliti yang berkaitan dengan jajanan pasar sebagai contoh inspirasi bahan ajar cetak matematika sekolah dasar kelas 2 Kurikulum Merdeka yang telah divalidasi kelayakannya oleh Guru Kelas 2 SDN 2 Suro Nganjuk.

Tabel 1. Rancangan bahan ajar kelas 2 Bab 3 Bentuk di Sekitar Kita berbasis etnomatematika.

Gambar Rancangan Bahan Ajar	Keterangan
	Sampul Modul/Buku
	Tujuan Pembelajaran
	Halaman 1, cerita pengantar “Berbelanja Jajanan Pasar Bersama Ibu”



Halaman 2, menjelaskan tentang jajanan pasar tradisional dan gambar beberapa macam jajanan pasar tradisional



Halaman 3, gambar beberapa macam jajanan pasar tradisional



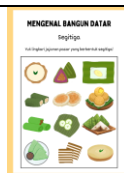
Halaman 4, mengenal segi banyak dan bukan segi banyak



Halaman 5, mengelompokkan segi banyak dan bukan segi banyak



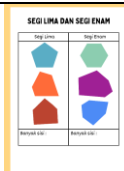
Halaman 6, menjelaskan ciri-ciri bangun datar segitiga, segi empat, dan lingkaran



Halaman 7, menjelaskan bangun datar segitiga



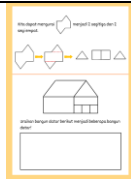
Halaman 8, menjelaskan jajanan pasar yang termasuk segi empat dan bukan segi empat



Halaman 9, menjelaskan ciri-ciri bangun datar segi
lima dan segi enam



Halaman 10, mengurai satu bangun datar menjadi beberapa bagian bangun datar lain



Halaman 11, mengurai satu bangun datar menjadi beberapa bagian bangun datar lain



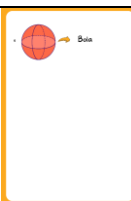
Halaman 12, Menyusun beberapa bangun datar untuk menghasilkan bentuk segitiga, segi empat, dan segi banyak



Halaman 13, Menyusun beberapa bangun datar pada jajanan pasar untuk menghasilkan bentuk segitiga, segi empat, dan segi banyak



Halaman 14, mengenal bangun ruang (balok, kubus, tabung, kerucut)



Halaman 15, mengenal bangun ruang (bola)



Halaman 16, menamai bangun ruang



Halaman 17, mengelompokkan bangun ruang sesuai dengan bentuk permukaannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa jajanan pasar memiliki unsur geometri bangun datar dan bangun ruang. Berdasarkan validasi dari Guru SD kelas 2 SDN 2 Suru dapat disimpulkan bahwa jajanan pasar dapat digunakan sebagai bahan ajar matematika. Jajanan pasar juga

memiliki berbagai makna filosofis yang dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengenalan budaya kepada peserta didik.

REFERENSI

- Achroni, D. 2017. *Belajar dari Makanan Tradisional Jawa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Adel, A. M. (2020). Learning Trajectory Berbasis Rme. *THEOREMS (THE JOurnal of MathEMatics)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36665/theorems.v5i1.514>
- Cecilia, & Setiawan, G. K. 2021. *CHOUX AU CRAQUELIN ANEKA KREASI CHOUX AU CRAQUELIN DENGAN CITA RASA JAJANAN TRADISIONAL INDONESIA*. Purbalingga : Eureka Media Aksara
- Endang Nurhayati, M. V. I. E. A. M. (2014). *Inventarisasi makanan tradisional jawa unsur sesaji Di pasar-Pasar tradisional kabupaten bantul*. Retrieved from www.deptan.go.id/pesantren/
- Fajrin, H. N., & Suprayitno. (2023). Pembuatan Onde-Onde Sebagai Praktik Etnopedagogi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 454–467. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>
- Gardjito, M., Santoso, U., & Harmayani, E. 2022. *Ragam Kudapan Jawa*. Yogyakarta: Grup Andi.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina, & Nursakina. (2024). ANALYSIS OF THE USE OF TRADITIONAL FOOD AS A THEMATIC LEARNING RESOURCE IN PRIMARY SCHOOLS. *Jurnal Pendidikan Glasser*. <https://doi.org/10.32529/glasser.v8i1.3011>
- Imswatama, A., & Lukman, H. S. (2018). The Effectiveness of Mathematics Teaching Material Based on Ethnomathematics. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v1i1.11>
- Istikomah, R., & Suhadi, S. (2019). Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 77–86.
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1. 1*.

- Kuswanto, R. (2018). *Jajanan Pasar Khas Yogyakarta*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Maryani, T., Soekopitojo, S., & Kiranawati, T. (2021). Identifikasi Hidangan pada Upacara Kesempatan Khusus Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(3), 232–243. <https://doi.org/10.17977/um068v1n3p232-243>
- Meiskhe. (2021). Cari Tahu Sejarah Klepon, Filosofi hingga Resep yang Mudah Diikuti. Retrieved from 2021 website: <https://www.orami.co.id/magazine/klepon>
- Mulyaningtyas, R., & Arinugroho, Y. D. (2020). *MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI NILAI RITUAL METRI*. 4(2).
- Pratiwi, S. A. (2020). Eksistensi Pedagang Jajanan Tradisional di Pasar Blauran Surabaya dalam Tinjauan Teori Modal Sosial Robert D. Putnam (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; Vol. 5). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from [http://digilib.uinsby.ac.id/47195/2/Siam_Ayu_Pratiwi_I03216026 OK.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47195/2/Siam_Ayu_Pratiwi_I03216026_OK.pdf)
- Situmorang, E. L., Pratama, H. P., Humairoh, N., Meilani, E., & Saragih, D. I. (2024). *MENGINTEGRASIKAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN DAIRI DALAM PEMBELAJARAN BANGUN DATAR DI SEKOLAH DASAR*. 5(September), 105–117.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Lukman, & Anggraini, D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Peninggalan Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswadi Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu. *JuRiDikDas : Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 50–56.
- Suwito, A. (2018). Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ANALISIS BERPIKIR SECARA GEOMETRI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH ALJABAR PADA KELAS VIII. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 64–69. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2294>